

Eksistensi Generasi Milenial Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Di Era Kompetitif

Sewang

Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Digital, Universitas Megarezky

Email: sewangsulsel@gmail.com

Article History:

Received: 22 Agustus 2023

Revised: 02 September 2023

Accepted: 05 Oktober 2023

Keywords: entrepreneurship,
millennials, and the competitive era.

Abstract: *The role of the millennial generation today has a very significant impact in advancing the nation. They have a broad mindset that allows them to act as innovators and pioneers, not just following existing trends. Millennials have the potential to create new changes in society. However, creating young entrepreneurs is not easy. An individual with an entrepreneurial spirit must have strong self-belief, be future-oriented, as well as creativity and innovation. It is important to remember that an entrepreneur is not only focused on personal success, but also has a social responsibility to encourage the advancement of others. Helping others succeed will contribute to an increase in the number of entrepreneurs in Indonesia, which in turn will accelerate the development process in the country. Therefore, the millennial generation needs to gain understanding and continuous mentoring to develop their entrepreneurial spirit. The existence of entrepreneurs is essential for economic growth in Indonesia.*

Abstrak

Peran generasi milenial saat ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam memajukan bangsa. Mereka memiliki pola pikir yang luas yang memungkinkan mereka untuk berperan sebagai inovator dan pelopor, bukan hanya mengikuti tren yang sudah ada. Generasi milenial memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang baru dalam masyarakat. Namun, mencetak wirausaha muda bukanlah hal yang mudah. Seorang individu yang memiliki jiwa entrepreneur harus memiliki keyakinan diri yang kuat, berorientasi pada masa depan, serta kreativitas dan inovasi. Penting untuk diingat bahwa seorang pengusaha atau entrepreneur tidak hanya berfokus pada kesuksesan pribadi, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk mendorong kemajuan orang lain. Membantu orang lain meraih kesuksesan akan berkontribusi pada peningkatan jumlah pengusaha di Indonesia, yang pada gilirannya akan mempercepat proses pembangunan di negara ini. Oleh karena itu, generasi milenial perlu mendapatkan pemahaman dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mengembangkan jiwa entrepreneur mereka. Keberadaan entrepreneur sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata kunci : entrepreneurship, generasi milenial, dan era kompetitif.

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang gejolak, di mana kompetisi bisnis semakin sengit dan tantangan ekonomi terus berubah, peran entrepreneur menjadi semakin penting. Entrepreneur bukan hanya sebagai agen perubahan dalam perekonomian (M. P. Sewang et al., 2023), tetapi juga sebagai katalisator inovasi, pencipta lapangan kerja, dan pendorong pertumbuhan ekonomi. Era kompetitif ini memerlukan keberanian untuk mengambil risiko, visi yang kuat, dan kreativitas dalam menghadapi perubahan yang cepat dan tidak pasti.

Generasi milenial, yang merupakan kelompok individu yang lahir antara tahun 1981 dan 1996, telah menjadi salah satu kekuatan terpenting dalam menggali potensi wirausaha. Mereka dikenal sebagai generasi yang penuh semangat, berpendidikan, dan terhubung dengan teknologi. Sebagai bagian dari populasi yang paling dominan secara demografis di berbagai belahan dunia,

* Sewang, sewangsulsel@gmail.com

generasi milenial memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak perubahan dalam dunia kewirausahaan.

Namun, eksistensi generasi milenial dalam mengembangkan wirausaha masih menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang unik. Dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah, kemampuan adaptasi dan pemanfaatan teknologi adalah kunci keberhasilan. Mereka juga dihadapkan pada tekanan sosial dan ekonomi yang berbeda, yang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam aktivitas wirausaha.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginvestigasi peran dan eksistensi generasi milenial dalam menumbuhkan entrepreneur di era yang kompetitif. Melalui berbagai pendekatan dan program, kami berupaya memberikan wawasan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk membantu generasi milenial merintis usaha mereka sendiri (Sewang & Sewang, 2023). Kami percaya bahwa dengan memahami tantangan dan potensi generasi milenial, kita dapat membantu memacu pertumbuhan sektor wirausaha dan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam pendahuluan ini, kami akan menjelaskan latar belakang pentingnya topik ini, merumuskan masalah yang akan diatasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini, dan menguraikan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kami akan memberikan pandangan umum tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dan bagaimana jurnal ini akan dirangkai. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan wirausaha di kalangan generasi milenial, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang berdaya saing dalam era yang kompetitif ini.

TINJAUAN LITERATUR

Wirausaha dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi. Agar pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan diperlukan usaha terencana dan terstruktur. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahawan adalah dengan memberikan Pendidikan kewirausahaan. Definisi entrepreneur (wirausaha) adalah orang yang berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Peluang akan mudah dimanfaatkan seorang entrepreneur untuk membuat usaha baru dengan potensi profit yang besar. Tidak hanya peluang dalam kondisi positif (baik), tetapi juga dalam kondisi buruk. Entrepreneur dapat dengan mudah menganalisa permintaan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, bahkan dalam kondisi buruk seperti bencana atau kelangkaan. Jenis usaha yang digeluti entrepreneur dapat merupakan penciptaan usaha baru maupun membeli usaha yang telah lama berdiri (Darwanto, 2012). Peran entrepreneur bagi negara adalah membuka jenis usaha baru dan lapangan kerja yang baru. Entrepreneur merupakan proses untuk melakukan pengidentifikasian, pengembangan, dan serta membawa pandangan ke depan dalam kehidupan. Artinya entrepreneur memiliki peranan penting dengan kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang memiliki nilai tambah melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi dalam usaha serta mampu menata dengan baik dalam mencari dan membaca peluang yang ada dalam pasar (Mustaqim, 2013). Pengusaha/entrepreneur tidak hanya memikirkan kesuksesan dirinya, tapi pengusaha juga harus memiliki kepedulian untuk mengajak orang lain menjadi maju. Menjadikan orang-orang yang lain menjadi sukses akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengusaha yang ada di Indonesia ini, sehingga akan mempercepat proses berjalannya pembangunan di Indonesia ini.

METODE

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi SMAS Batara Gowa, Gowa, Sulawesi Selatan.

2. Kegiatan

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk sosialisasi sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang membangun jiwa entrepreneur pada generasi milenial dan tanya jawab/diskusi tentang membangun bisnis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Metode pelatihan merupakan pelatihan konsep entrepreneurship mulai dari promosi, produk, dan pemasaran baik digital maupun non digital. Sosialisasi diberikan oleh dosen-dosen kewirausahaan Universitas Megarezky. Penjelasan bidang pemasaran dijelaskan dengan menggunakan media online baik whatsapp, facebook, instagram, youtube chanel, marketplace, maupun website tertentu. Pemaparan tentang kewirausahaan serta bagaimana agar dapat bekerja dengan SMART. Pada saat pemberian pelatihan tidak hanya cerita tentang teori tetapi lebih terhadap pembahasan masalah yang mereka hadapi selama ini khususnya bagi siswa/siswi yang sudah mencoba membuka usaha baik via online maupun offline. Sedangkan pelatihan entrepreneur lebih kepada bagaimana mempertahankan bisnis agar tidak tergerus oleh keadaan khususnya pasca pandemi. Persaingan yang semakin kuat dalam dunia bisnis hendaknya dapat memberikan semangat bagi pelaku bisnis untuk terus berinovasi. Lalu acara pelatihan dilanjut dengan *Focus Group Discussion* (FGD), tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para pebisnis online dikaitkan dengan kebutuhan JPM, Vol. 2, No. 5 September 2022 | 70 pelatihan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ternyata masalah yang paling banyak memang masalah pada ketakutan dan kebingungan dalam memulai bisnis. Kemudian dalam hal promosi dan pemasaran masalah yang mereka hadapi adalah masalah dari sulitnya mendapatkan tempat untuk berjualan, sulitnya memperluas pasar, ketidaktahuan untuk melakukan alat promosi dan pentingnya pengembangan produk. Selain dari itu pada bidang operasi adalah sulitnya mendapatkan supplier atau pemasok yang lokasinya dekat dengan tempat mereka berusaha serta sulitnya mendapatkan barang.

HASIL

Penumbuhan jiwa kewirausahaan mampu memberikan manfaat bagi siswa/siswi SMAS Batara Gowa, Kab. Gowa Sulawesi Selatan. Manfaat tersebut dapat berwujud manfaat finansial maupun non finansial. Manfaat finansial dari kewirausahaan dapat berupa kemandirian ekonomi yang diperoleh dalam menjalankan usaha dengan secara konsisten. Sedangkan manfaat non finansial berupa penumbuhan mental yang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan hidup. Output yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian pada siswa/siswi SMAS Batara Gowa, Kab. Gowa Sulawesi Selatan adalah pada peningkatan minat dari peserta yang berjumlah 60 orang untuk mengikuti pelatihan yang diadakan, peningkatan pengetahuan dan informasi pentingnya menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan bagi generasi milenial di era digital serta diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dari dosen-dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil dan luaran pada pemaparan materi mengenai pelatihan kewirausahaan dan pemaparan mengenai membangun jiwa entrepreneur bagi generasi milenial dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan wawancara dan observasi

awal menunjukkan bahwa hampir 90% peserta belum mengetahui manfaat kewirausahaan. Pada saat pemaparan materi disampaikan bahwa manfaat kewirausahaan diawali dari peranan wirausaha itu sendiri diantaranya sebagai salah satu jalan keluar untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan (mengurangi pengangguran), turut membangun perekonomian nasional dengan tidak membebani pemerintah dan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi.

2. Pada wawancara dan observasi kedua,

Menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu: 75% peserta paham mengenai manfaat kewirausahaan salah satunya guna membangun perekonomian nasional secara umum dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. 60% peserta berinisiatif untuk menerapkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan menerapkan pola pemasaran baik digital maupun non digital yang telah dijelaskan pemateri guna membangun perekonomian nasional secara umum dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Berdasarkan wawancara dan observasi

Dalam kesimpulan, data menunjukkan bahwa 80% dari peserta awalnya belum familiar dengan mekanisme strategi pemasaran dalam bisnis online. Hanya 20% peserta yang telah memiliki pemahaman tentang cara menggunakan media elektronik untuk promosi dalam bisnis online. Selama sesi pemaparan materi, dijelaskan bahwa strategi bisnis online dimulai dengan langkah-langkah seperti mengidentifikasi kebutuhan konsumen/pasar, memilih target konsumen/pasar, mengidentifikasi pesaing, menyiapkan sarana untuk bersaing, dan menggunakan media elektronik untuk kegiatan pemasaran. Setelah wawancara dan observasi akhir, terlihat adanya perubahan dan peningkatan pemahaman peserta. Sekitar 75% peserta sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan barang dan jasa dalam bisnis mereka. Selain itu, sekitar 60% peserta juga memiliki inisiatif untuk menerapkan strategi pemasaran, termasuk pemasaran online melalui aplikasi seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp Messenger, guna meningkatkan penjualan barang dan jasa. Secara keseluruhan, pelatihan kewirausahaan ini, yang bertujuan untuk membangun semangat berwirausaha di kalangan generasi milenial di SMAS Batara Gowa, Sulawesi Selatan, sangat diminati oleh peserta. Mereka mengikuti kegiatan sosialisasi dengan antusias, dari awal hingga akhir acara, terutama pada sesi diskusi yang berlangsung sangat interaktif dengan banyak berbagi pengalaman, berbicara tentang masalah yang dihadapi, dan berpartisipasi dalam tanya jawab untuk mendalami materi.



PEMBAHASAN

Tujuan dari diskusi di atas adalah untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, terutama di kalangan generasi milenial, dengan tujuan meningkatkan produktivitas mereka. Hal ini bertujuan agar peran SDM dalam proses pembangunan wirausaha menjadi lebih optimal, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian bangsa. Jumlah wirausaha memiliki dampak besar terhadap kemajuan suatu negara.

Karena itu, pusat pengembangan kewirausahaan berada di perguruan tinggi, yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk para anggota akademis yang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam situasi ketidakpastian global. Langkah yang diperlukan adalah memberdayakan usaha kecil yang memiliki potensi untuk mengembangkan produksi. Sesuai dengan program pemerintah, targetnya adalah menciptakan 5 juta wirausaha baru hingga tahun 2025 dengan cara mengembangkan sumber daya manusia untuk mendukung perkembangan wirausaha nasional.

KESIMPULAN

Generasi milenial perlu mendapatkan pemahaman dan pendampingan yang berkelanjutan untuk mengembangkan semangat berwirausaha. Keberadaan entrepreneur sangat krusial untuk kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saat ini, proporsi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih rendah, sekitar 3,1%, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan Malaysia (6%) dan Singapura (7%). Untuk mencapai status negara maju dan berkembang, Indonesia perlu mencapai setidaknya 6% UMKM dari jumlah penduduknya.

Generasi milenial adalah generasi penerus yang masih dapat dibimbing, oleh karena itu peran para dosen dan guru sebagai pendidik sangatlah penting dalam menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang kompetitif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Entrepreneur memiliki peran utama dalam aktivitas produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mereka berperan dalam menghasilkan inovasi dalam proses produksi dan bersedia mengambil risiko dalam berbisnis. Dengan kemampuan untuk menciptakan inovasi dan keberanian untuk menerapkannya dalam bisnis, entrepreneur dapat mendirikan perusahaan yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustaqim, Y. (2013). "Membangun Entrepreneurship Dalam Perespektif Ekonomi Syariah," J. Chem. Inf. Model., vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699.
- Sondari, M. C. (2014). Is Entrepreneurship Education Really Needed? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Iicies 2013), 44–53.
- Ramadhaniyati, R., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Sewang, S. E., Indri Hapsari, S. E., ... & Dirarini Sudarwadi, S. E. (2023). *PENGANTAR BISNIS*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sewang, S. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Bappeda Kabupaten Jeneponto. *Public Service and Governance Journal*, 4(2), 51-60.
- Sewang, S., & Ainun, A. N. A. (2023). Strategi Penjualan Produk UKM Berbasis Lorong. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 40-49.